JIPM: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat

https://jurnal.astinamandiri.com/index.php/JIPM
Volume 3 | Nomor 2 | 2025
e-ISSN: 2985-7473

PENDAMPINGAN CALISTUNG UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DASAR ANAK DI DESA MANGUN JAYA

Nurul Aini[1*], Devi Sulistiawati[2], Putri Sri Rahayu S[3], Putri Khuludiyah[4], Suhendri[5], Ahmad Farihin[6].
Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Kunir, Indonesia
Email: nurulhaw23@gmail.com[1], sulistiawatidevi28@gmail.com[2], putrisrirahayuslamet@gmail.com[3], khuludiyahputri@gmail.com[4], suhendriart3@gmail.com[5], ahmadfarihin2789@gmail.com.

Abstract

This community service programfocuses on providing assistance in reading, writing, andarithmetic to elementary school students in Mangun Jaya Village. The background tothis activity is that there are still children who have not optimally mastered basic literacy, even at the middle school level. The activity was carried out by the PKM Activity Implementation Team of the Darussalam Kunir Islamic Collegeusing a Participatory Action Research (PAR) approach that emphasized theactive involvement of teachers, parents, and students. The program took place three timesa week for 30 minutes using interactive methods and simple mediasuch as letter cards, number boards, short readings, and educational games. The results of the activity showed an increase in reading,writing, and arithmetic skills, as well as growth in learning motivation and self-confidenceamong the children. The supporting factors of the programwere the high learning motivation of the students, parental support, and the creativity of thestudents in designing learning methods. The obstacles encountered includedifferences in student abilities, limited media, and short learning time. Therefore, the sustainability of the program needs to be strengthened through cooperationwith schools and the community so that basic literacy achievements can continue todevelop.

Keywords : *Primary education, literacy, tutoring.*

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada pendampingan calistung (membaca, menulis, dan berhitung) bagi siswa sekolah dasar di Desa Mangun Jaya. Latar belakang kegiatan ini adalah masih ditemukannya anak-anak yang belum menguasai literasi dasar secara optimal, bahkan pada jenjang kelas menengah. Kegiatan dilaksanakan oleh Tim Pelaksana Kegiatan PKM Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Kunir dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif guru, orang tua, dan siswa. Program berlangsung tiga kali dalam seminggu selama 30 menit menggunakan metode interaktif dan media sederhana seperti kartu huruf, papan angka, bacaan singkat, serta permainan edukatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, serta tumbuhnya motivasi belajar dan rasa percaya diri anak-anak. Faktor pendukung program adalah tingginya motivasi belajar siswa, dukungan

orang tua, dan kreativitas mahasiswa dalam merancang metode belajar. Adapun kendala yang dihadapi antara lain perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan media, dan waktu belajar yang singkat. Oleh karena itu, keberlanjutan program perlu diperkuat melalui kerja sama dengan sekolah dan masyarakat agar capaian literasi dasar dapat terus berkembang.
Kata Kunci: *Pendidikan dasar, literasi, bimbingan belajar*

PENDAHULUAN

Literasi dasar merupakan fondasi penting bagi perkembangan pendidikan anak, mencakup keterampilan membaca, menulis, dan berhitung atau lebih dikenal dengan istilah calistung (membaca, menulis dan berhitung). Penguasaan calistung sejak dini sangat menentukan kesiapan anak dalam mengikuti jenjang Pendidikan berikutnya serta memengaruhi kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Silvania et al., 2024). Namun kondisi di lapangan menunjukan bahwa masih banyak anak di pedesaan, termasuk di Desa Mangun Jaya, yang menghadapi kendala dalam menguasai literasi dasar. Hasil observasi awal memperlihatkan Sebagian anak belum mampu membaca dengan lancar, menulis huruf dengan baik, maupun melakukan perhitungan sederhana. Hal ini dipengaruhi oleh minimnya pendampingan belajar di rumah, keterbatasan fasilitas, serta metode pembelajaran yang belum sepenuhnya menarik perhatian anak (Ristiyani et al., 2022)

Beberapa studi sebelumnya sebelumnya menegaskan pentingnya pembiasaan literasi sejak dini melalui kegiatan pendampingan yang terarah. Menurut (Jauzarafa et al., 2024) literasi dasar merupakan keterampilan utama yang harus dikembangkan sejak anak usia sekolah agar mereka mampu beradaptasi dengan tuntutan pembelajaran di tingkat selanjutnya. Hasil pengabdian Masyarakat yang dilakukan di Desa Tapak Siring, kabupaten lampung barat menunjukkan bahwa pelaksanaan program bimbingan belajar secara tatap muka berhasil meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa sekolah dasar (Awandi et al., 2023). Temuan ini menguatkan pentingnya intervensi belajar nonformal seperti pendampingan calistung yang dirancang secara interaktif untuk membantu anak-anak mengatasi kendala dalam literasi dasar dan menigkatkkan motivasi belajar mereka. Selain itu, kajian oleh (Damayanti et al., 2023) menemukan bahwa pendampingan calistung berbasis metode kreatif mampu menumbuhkan motivasi belajar sekaligus memperkuat keterampilan berhitung anak. Temuan-temuan ini memperkuat relevansi program pendampingan calistung di Desa Mangun jaya sesuai kebutuhan mitra.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan calistung di Desa Mangun Jaya menjadi penting untuk dilaksanakan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar anak, meliputi keterampilan membaca, menulis, dan berhitung, sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri serta motivasi belajar mereka. Selain itu program ini juga diharapkan dapat mendorong peran serta orang tua dan msyarakat dalam

mendukung pengembangan literasi anak. Dengan demikian, pendampingan calistung tidak hanya menjadi Solusi atas permasalahan yang dihadapi, tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat kualitas pendidikan dasar di tingkat desa.

METODE KEGIATAN

Program Pengabdian kepada masyarak ini berfokus pada pendampingan calistung (membaca, menulis, dan berhitung) bagi siswa sekolah dasar di Desa Mangun Jaya. Kegiatan ini merupakan bagian dari Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Kunir. Pendekatan Participatory Action Research (PAR) digunakan dalam pelaksanaan program karena menekankan keterlibatan aktif seluruh pihak, baik tim pelaksana kegiatan PKM, guru, orang tua, maupun siswa. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan program, yakni tidak hanya memberikan intervensi pendidikan, tetapi juga menciptakan perubahan nyata melalui partisipasi masyarakat.

Teknik Pelaksanaan kegiatan dirancang secara partisipatif dan interaktif dengan melibatkan guru serta orang tua sejak tahap perencanaan. Pada tahap awal, mahasiswa KKN bersama guru dan orang tua melakukan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan utama, yaitu masih banyaknya siswa sekolah dasar yang belum lancar membaca, menulis, dan berhitung. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, mahasiswa menyusun rencana pendampingan calistung yang dilaksanakan secara rutin tiga kali seminggu pada hari Senin, Rabu, dan Jumat dengan durasi 30 menit setiap pertemuan. Dalam Tahap pelaksanaan, mahasiswa menggunakan metode interaktif melalui media sederhana seperti kartu huruf, papan angka, dan bacaan singkat, serta menyelinginya dengan permainan edukatif agar kegiatan lebih menyenangkan. Orang tua berperan dalam mendorong kehadiran anak-anak secara konsisten, sementara guru memberikan masukan mengenai kondisi awal siswa. Dengan demikian, kegiatan ini benar-benar menjadi hasil kerja sama semua pihak yang terlibat.

Proses Evaluasi dilakukan secara bertahap melalui observasi perkembanga kemampuan siswa, pencatatan kendala, serta refleksi bersama guru dan orang tua untuk menilai efektivitas program. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan keterampilan dasar siswa, baik dalam membaca, menulis, maupun berhitung. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan motivasi belajar dan rasa percaya diri anak-anak. Dengan Pelaksanaan yang terstruktur, berbasis partisipasi, serta melibatkan kolaborasi antara mahasiswa, guru, orang tua, dan masyarakat, program pendampingan calistung ini diharapkan dapat memberikan dampak berkelanjutan bagi peningkatan literasi dasar anak-anak di Desa Mangun Jaya. Lebih jauh lagi program ini juga diharapkan menjadi model pengembangan pendidikan berbasis masyarakat yang dapat direplikasi di daerah lain.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pendampingan calistung di Desa Mangun Jaya dilaksanakan oleh Tim Pelaksana Kegiatan PKM Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Kunir. Program ini berlangsung secara rutin tiga kali dalam seminggu, yaitu setiap hari senin, rabu, dan jumat pada pukul 14.00- 14.30 WIB. Seluruh kegiatan dipusatkan di lokasi pelaksana PKM di Desa Mangun Jaya yang difungsikan sebagai ruang belajar alternatif bagi anak-anak di lingkungan sekitar.

Kemampuan literasi dasar meliputi keterampilan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) yang menjadi landasan penting bagi proses belajar di tahap berikutnya. Membaca tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan mengeja huruf melainkan juga memahami isi bacaan. Menulis pun tidak sebatas menyalin kata, tetapi menjadi sarana menuangkan ide dalam bentuk kalimat. Sementara itu, keterampilan berhitung merupakan pijakan awal untuk menguasai konsep matematika yang lebih rumit. Apabila anak belum menguasai literasi dasar dengan baik, maka mereka akan mengalami hambatan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah (Latifah & Rahmawati, 2022).

Lebih lanjut, literasi dasar memiliki peran yang tidak hanya terbatas pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik. (Farihin, 2023) menjelaskan bahwa pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran melalui berbagai kegiatan seperti pembiasaan membaca,menulis, dan interaksi belajar dapat menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta kejujuran pada siswa. Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Lickona (2013) yang menegaskan bahwa pembentukan karakter dimulai dari proses mengenal, merasakan, dan mengamalkan nilai-nilai kebaikan, yang dalam konteks pendidikan dasar dapat diwujudkan melalui kegiatan literasi yang terarah dan berkesinambungan.

Dengan demikian, kegiatan pendampingan calistung tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter positif sejak usia dini. Peserta didik yang secara konsisten terlibat dalam kegiatan literasi menunjukkan perkembangan perilaku yang lebih disiplin, rasa ingin tahu yang tinggi, serta penghargaan terhadap proses belajar yang mereka jalani (Yulianto et al., 2024). Oleh sebab itu, upaya pengetahuan literasi dasar di sekolah dasar sebaiknya tidak difokuskan pada hasil akademik, melainkan juga diarahkan untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa sebagai bagian dari tujuan utama pendidikan nasional.

Pendampingan ini di difokuskan pada siswa sekolah dasar kelas rendah yang masih mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung. Metode pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan interakti, di mana mahasiswa menghadirkan media edukatif seperti kartu huruf, papan angka, serta bacaan singkat

berupa teks di kertas HVS yang memuat huruf, suku kata, hingga cerita pendek. Tujuannya adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga anak-anak lebih antusias dan mudah memahami materi. Peserta Kegiatan berjumlah sekitar 20 anak dari sekitar lokasi pelaksanaan PKM. Tingkat kehadiran cukup stabil, meskipun beberapa anak sesekali berhalangan hadir karena alasan tertentu. Antusiasme terlihat terutama ketika kegiatan diselingi dengan permainan edukatif. Anak-anak tampak lebih fokus, berani membaca di depan teman-teman, serta menunjukkan kemajuan dalam menulis dan berhitung. Selain Tim Pelaksana Kegiatan PKM, guru sekolah dasar turut berkontribusi secara tidak langsung dengan memberikan informasi awal mengenai kemampuan dasar siswa. Orang tua juga memberi dukungan dengan mendorong anak-anak mereka untuk hadir secara rutin. Sinergi antara mahasiswa, guru, dan orang tua menjadi faktor penting dalam menjaga keberhasilan program.

Gambar 1 & 2. Kegiatan Pendampingan Calistung

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama program, ditemukan bahwa masih terdapat siswa MI kelas 3 dan kelas 4 yang belum lancar membaca. Hal ini menunjukkan bahwa kendala literasi dasar tidak hanya dialami siswa kelas rendah, tetapi juga masih ditemui di kelas menengah. Pada aspek numerasi, beberapa siswa kelas atas juga masih mengalami kesulitan dalam operasi perkalian. Kondisi ini menuntut perhatian lebih karena penguasaan perkalian merupakan dasar dari keterampilan matematika yang lebih kompleks.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Tim Pelaksana Kegiatan PKM memberikan Latihan membaca melalui teks sederhana dan cerita pendek, serta latihan berhitung terhadap mulai daripenjumlahan, pengurangan, hingga perkalian. Anak-anak juga didorong untuk membawa buku bacaan setiap kali kegiatan berlangsung. Buku yang dibawa beragam, seperti buku cerita, bacaan bergambar,

maupun buku pelajaran sekolah. Strategi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga menumbuhkan kebiasaan literasi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Tim Pelaksana Kegiatan PKM juga memberikan arahan mengenai cara menulis yang benar, terutama kepada siswa kelas 1 sekolah dasar yang masih dalam tahap awal belajar menulis. Anak-anak dibimbing agar mampu menulis huruf dengan bentuk yang tepat, mengikuti garis pada buku, serta menggunakan huruf kapital sesuai aturan. Latihan menulis dilakukan secara bertahap, dimulai dari menyalin huruf, menulis kata sederhana, hingga mencoba menyusun kalimat pendek. Pendampingan ini penting agar anak-anak memiliki dasar keterampilan menulis yang rapi dan benar sejak dini.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perkembangan positif. Anak- anak yang sebelumnya belum lancer membaca mulai bisa mengeja kata dan membaca kalimat sederhana. Pada aspek menulis, mereka mampu menyalin huruf dan kata dengan lebih rapi, serta menulis kalimat pendek dengan benar. Dalam berhitung, sebagian besar siswa dapat menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan sederhana dengan lebih cepat, meskipun pada `perkalian masih memerlukan bimbingan lebih lanjut. Selian itu, kegiatan ini juga menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi belajar anak. Mereka tampak lebih semangat mengikuti kegiatan, berani mengemukakan jawaban, dan menunjukkan perubahan sikap positif terhadap belajar. Temuan ini sejalan dengan studi (Darmayanti et al., 2024) yang menunjukkan bahwa pendampingan calistung secara rutin dan metode pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa. Penelitian tersebut juga menyebut bahwa siswa yang awalnya kesulitan dalam literasi dasar menjadi lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar.

Gambar 3, 4, 5. Kegiatan Pendampingan Calistung

Pelaksanaan pendampingan calistung secara rutin tiga kali dalam seminggu selama 30 menit terbukti efektif dalam memberikan kesempatan belajar yang konsisten dan menyenangkan. Durasi yang singkat namun teratur membuat anak-

anak tidak merasa jenuh, sekaligus memberi ruang untuk pengulangan materi sehingga kemampuan dasar mereka semakin terarah. Keberhasilan program ini juga diperkuat oleh pendekatan partisipatif yang melibatkan mahasiswa, guru, dan orang tua. Hal ini sejalan dengan pengabdian masyarakat oleh (Sapitri et al., 2023) yang menunjukkan bahwa pendampingan calistung pada anak sekolah dasar melalui metode tatap muka mampu meningkatkan pemahaman sekaligus menumbuhkan minat belajar siswa.

Pelaksanaan Program ini didukung oleh beberapa faktor yang berperan penting terhadap keberhasilan kegiatan, diantaranya motivasi belajar anak yang tinggi, dukungan orang tua yang secara konsisten mendorong kehadiran anak-anak mereka, serta kreativitas tim pelaksana PKM dalam merancang metode pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan. Faktor- faktor tersebut menjadi elemen utama yang menciptakan suasana belajar yang positif dan kondusif. Temuan ini sejalan dengan hasil studi (Awandi et al., 2023) yang menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dan pengguna pendekatan pembelajaran yang kreatif dapat meningkatkan minat belajar dan kerterlibatan siswa dalam kegiatan literasi.

Di sisi lain, terdapat sejumlah kendala yang turut memengaruhi efektivitas program, seperti perbedaan kemampuan antar siswa, keterbatasan media pembelajaran, dan waktu pelaksanaan yang relatif singkat. Kondisi ini menuntut tim pelaksana untuk menyesuaikan strategi agar kegiatan tetap berjalan optimal. Sebagaimana dikemukakan oleh (Darmayanti et al., 2024) keterbatasan sarana belajar dan variasi kemampuan siswa merupakan tantangan umum dalam pelaksanan program pendampingan calistung di wilayah pedesaan, sehingga diperlukan pendekatan yang adaptif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, upaya lanjutan perlu difokuskan pada penyediaan media pembelajaran tambahan yang sederhana namun menarik, pemberian bimbingan intensif bagi siswa yang masih mengalami kesulitan, serta penguatan kerja sama antar tim pelaksana, guru dan orang tua. Melalui strategi tersebut, diharapkan kegiatan pendampingan calistung tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga menjadi dasar berkesinambungan bagi peningkatan literasi dasar anak-anak di Desa Mangun Jaya.

CONCLUSION

Pelaksanaan program pendampingan calistung di Desa Mangun Jaya memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan yang rutin dilakukan tiga kali dalam seminggu dengan metode interaktif dan penggunaan media pembelajaran yang sederhana namun menarik, anak-anak menunjukkan perkembangan yang signifikan baik dalam aspek akademik maupun sikap belajar. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi pada pembentukan karakter positif seperti disiplin, rasa percaya

diri, dan motivasi belajar siswa.

Keberhasilan program didukung oleh tingginya antusiasme siswa, keterlibatan orang tua, serta kreativitas tim pelaksana PKM dalam mengelola pembelajaran. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala seperti perbedaan kemampuan antar siswa, keterbatasan media pembelajaran, dan waktu pendampingan yang relatif singkat. Oleh karena itu, diperlukan keberlanjutan program melalui dukungan lebih optimal dari sekolah dan masyarakat, serta penyesuaian strategi agar setiap siswa mendapatkan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhannya. Dengan upaya berkelanjutan tersebut, program pendampingan calistung diharapkan menjadi fondasi kuat dalam meningkatkan literasi dasar anak-anak di Desa Mangun Jaya secara konsisten dan berkesinambungan.

REFERENCES

Awandi, H., Alfatih, N. K., Nugroho, R. T., Athaya, S., Umamit, N. B., Nabila, L., & Premana, K. S. (2023). Program Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman dan Minat Belajar Siswa di Pekon Tapak Siring, Kecamatan Sukau, Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Inovatif*, *2*(2), 54–58. https://doi.org/10.70110/jppmi.v2i2.27

Damayanti, A., Isdayanti, M., Pramuditha, I., Wardana, M. R., & Ridho, M. (2023). Pendampingan Belajar Calistung untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Desa Humbang Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *3*(6), 819–824. https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1872

Darmayanti, N. W. S., Komang, N., Ulan, A., Ketut, N., Partini, S., Wulandari, K. Y., Ani, W. E., Widiani, N. W., Sudirman, I. N., Gede, K., & Purwantara, T. (2024). Pendampingan dan pelatihan calistung (baca tulis dan behitung) di SDN 1 Cempaga yang mengalami kesulitan dalam membaca menulis dan berhitung. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *8(2)*, 1779–1787.

Farihin, A. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Mahrusiyah Ngampel Kota Kedir. *Prosiding Seminar Nasional*, *4*, 265–274.

Jauzarafa, F., Suriadi, A., & Utama Ritonga, F. (2024). Peningkatan Keterampilan Pemahaman Calistung Pada Anak Rumah Literasi Ranggi. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, *4*(2), 147–152. https://doi.org/10.58466/literasi.v4i2.1531

Latifah, L., & Rahmawati, F. P. (2022). Penerapan Program CALISTUNG untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 5021–5029. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3003.

Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Rahmadina, A., Rohmani, R., & Haryadi, R. N. (2024). Introducing learning models focusing on elementary school science activity in terms of a systemic literature review. *Journal of Science and Education (JSE)*, *4*(2), 109-124.

Ristiyani, E. A., Nurpratiwiningsih, L., & Triputra, D. R. (2022). Peserta Didik Kelas V Sd Constraints of Student Guardians Elementary School V. *Ilmiah KONTEKSTUAL*, *3*(02), 116–122.

Sapitri, H., Husni, L., & Zahara, K. (2023). Pendampingan CALISTUNG pada Anak Kelas Rendah Di SD 02 Pariangan Kabupaten Pariangan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, *4*(4), 311.

Silvania, D., Roza, F., Hananda, P., Qhistina, A., Atsnia, F., & Saliha, B. R. (2024). Studi Literatur: Calistung Sebagai Dasar Pengembangan Kemampuan Akademik Di Sekolah Dasar Literature Review: Calistung As the Basis for Academic Skill Development in Primary Schools. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 81–

90. https://doi.org/XiX.XXXX
Yulianto, E., Dwijayanti, I., & Sumarno. (2024). Analisis Kebutuhan Literasi Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(8), 1–5.